

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU GIZI DI SMK NEGERI 3 CIMAHI

**Konitati Nur Fitriani¹ Dr. Ade Juwaedah, M. Pd² dan Dr. Ellis Endang
Nikmawati, M. Si³**

Abstrak: Strategi pembelajaran kooperatif *example non example* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai contoh dalam bentuk media pembelajaran. Ilmu Gizi merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi masih kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* pada mata pelajaran ilmu gizi dengan materi zat gizi sumber pembangun melalui hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 60,84% dengan nilai N-Gain 0,76 yang termasuk pada kriteria N-Gain “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* yang dilakukan secara runtut melalui langkah pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi dengan materi zat gizi sumber pembangun dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran oleh guru

Kata kunci: Penerapan, Strategi Pembelajaran Kooperatif *Example non Examples*, Ilmu Gizi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009, hlm. 22), sedangkan menurut Hamalik (2009, hlm. 155) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak

mengerti menjadi mengerti. Maksimal atau tidaknya hasil belajar siswa ditentukan juga oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kurang maksimalnya hasil belajar ilmu gizi dapat disebabkan oleh faktor penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dimana guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa kurang mandiri dan tidak berinteraksi antara siswa dengan guru yang menimbulkan kebosanan siswa sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi siswa dalam mengikuti

¹ Konitati Nur Fitriani Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

² Ade Juwaedah dan ³Ellis Endang N Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, faktor ketertarikan siswa terhadap satu mata pelajaran tertentu dapat pula menjadi faktor kurang maksimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa.

Berdasarkan pada Kurikulum 2013, yang lebih menuntut siswa untuk lebih aktif perlu adanya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Sehingga nantinya akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berkerjasama antara siswa dengan tujuan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif karena siswa bukan sebagai penerima informasi saja tetapi juga sebagai pencari informasi.

Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi *example non examples*. Strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis contoh-contoh yang diberikan oleh guru berupa ilustrasi ataupun gambar. Dalam strategi ini siswa dikelompokkan, dan di dalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis contoh yang diberikan oleh guru.

Keunggulannya adalah strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisa gambar, mengetahui pengaplikasian atau penerapan dari materi dan siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Astuty, 2012, hlm. 4). Manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif *examples non examples* adalah membuat pembelajaran menjadi aktif, penyampaian materi mengenai sumber gizi zat pembangun dalam mata pelajaran ilmu gizi pun menjadi menarik dan tidak membosankan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK adalah mata pelajaran ilmu gizi yang di dalamnya terdapat materi tentang zat gizi sumber pembangun. Materi pada mata pelajaran ini penting untuk dipelajari oleh setiap siswa SMK khususnya untuk peminatan Jasa Boga. Pentingnya materi tersebut adalah agar siswa dapat mengetahui zat gizi pembangun yang diperlukan tubuh dengan menerapkannya pada setiap masakan yang akan dibuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi zat gizi sumber pembangun pada mata pelajaran ilmu gizi di SMKN 3 Cimahi.

Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan maka penulis membatasi permasalahan, yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun setelah dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Cimahi dalam mata pelajaran Ilmu Gizi setelah dilakukan eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran spesifik mengenai:

- a. Melihat hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan alat ukur soal *pretest*.
- b. Melihat hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat ukur *posttest*.
- c. Melakukan perhitungan hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan N-Gain antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Strategi pembelajaran ini meliputi semua jenis kerja kelompok dimana keberhasilan kerjasama dipengaruhi

oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri, dan dalam strategi pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai apabila salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni 2012, hlm. 12. Solihatin 2009, hlm.4. Suprijono 2010, hlm. 54. Trianto 2007, hlm. 41. Rusman 2012, hlm. 202)

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tentu memiliki tujuan tertentu. Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012, hlm. 21) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Adapun menurut Ibrahim (dalam Isjoni 2012, hlm. 27) mengemukakan setidaknya-tidaknya terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial

Strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai contoh dalam bentuk media pembelajaran. Penggunaan media gambar atau ilustrasi ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar atau ilustrasi tersebut menjadi bentuk deskripsi

singkat mengenai apa yang ada didalam gambar atau ilustrasi tersebut. Chandra (2016, hlm. 3) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa media gambar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Gambar atau ilustrasi yang kita gunakan haruslah jelas dan dapat dimengerti.

Menurut Huda (2013, hlm. 235) *example non examples* adalah teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Teknik pembelajaran ini bertujuan untuk pemahaman siswa tentang *example* (contoh) dan *non examples* (bukan contoh) sehingga siswa dapat membedakan dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk dapat membedakan dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan suatu yang bukanlah contoh dari materi yang sedang dibahas.

Example non examples dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep hanya sebagai suatu konsep yang dapat diketahui secara primer hanya dari segi definisinya bukan dari sifat fisiknya.

Purwanto (2011, hlm. 54) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar

mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Perubahan perilaku pada seseorang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999, hlm 250-251) “Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi peserta didik dan dari sisi guru”. Hasil belajar yang dilihat dari sisi peserta didik, merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar ilmu gizi merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran ilmu gizi. Hasil belajar tersebut didapatkan dari nilai siswa yang telah diperoleh siswa dari tes yang dilakukan.

Ilmu gizi merupakan mata pelajaran produktif kelas X di program keahlian Jasa Boga yang terdapat pada kurikulum 2013. Mata pelajaran ilmu gizi dipelajari selama dua semester. Dalam mata pelajaran ilmu gizi terdapat 11 kompetensi dasar yang dibagi menjadi dua semester. Pada semester satu kompetensi yang ditempuh yaitu mendeskripsikan zat energi (karbohidrat dan lemak), zat pembangun (protein), zat pengatur (vitamin dan mineral), menginterpretasikan daftar kebutuhan bahan makanan (DKBM), daftar bahan makanan penukar (DKMP), dan menjelaskan tentang angka kecukupan gizi (AKG). Kompetensi dasar yang ditempuh pada semester dua yaitu menjelaskan menu seimbang, menyusun menu makanan untuk bayi,

balita, anak remaja, dewasa, manula, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Pada penelitian ini kompetensi yang akan diteliti terkait penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non example* adalah materi mengenai zat gizi sumber pembangun. Berdasarkan materi yang disarikan dari materi yang dibuat oleh guru mata pelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 3 Cimahi, materi yang dipelajari adalah pengertian protein, fungsi protein, kebutuhan protein bagi tubuh, makanan zat gizi sumber pembangun, metabolisme protein dalam tubuh, dan penyakit akibat kekurangan zat gizi sumber protein.

Materi tersebut diberikan baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol, hanya saja pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non example*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik eksperimen semu untuk menguji efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif *example non example*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 3 Cimahi yang berjumlah 163 orang. Sampel dipilih berdasarkan uji homogenitas. Dalam uji homogenitas ini digunakan uji *levne's test for homogeneity varriansces* pada *Software SPSS 16.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasi uji homogenitas dilakukan pada

empat kelas dengan membandingkan setiap kelas menghasilkan 2 kelas yang memiliki homogenitas sama yaitu kelas jasa boga 2 dan jasa boga 3, sehingga kelas tersebut yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa test pilihan ganda yang diberikan pada pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Selain itu instrumen pula diuji tingkat kesukaran dan daya bedanya.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua tahapan, kedua tahapan tersebut yaitu (1) penetapan kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) pelaksanaan perlakuan strategi pembelajaran kooperatif *example non example* pada kelas eksperimen. sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan strategi pembelajaran kooperatif *example non example*. Tahap pelaksanaan pada kelas eksperimen dimulai dengan pemberian *pretest* pada siswa kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan skenario strategi pembelajaran kooperatif *example non example* dan kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest*.

Hasil penelitian diolah dengan perhitungan kuantitatif statistik yaitu mengolah nilai *pretest dan posttest* dari skor mentah menjadi persentase lalu kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 243).

Tabel 1.1 Skala Kategori Kemampuan

Nilai (%)	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Perhitungan kuantitatif pula dilakukan untuk mengukur peningkatan nilai siswa pada *pretest dan posttest* yaitu dengan menggunakan rumus N-Gain yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hake (1998, hlm. 64)

Tabel 1.2 Kriteria Normal Gain

Nilai	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

a. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Gizi dengan materi Zat Gizi Sumber Pembangun di Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional dilakukan melalui *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol tercantum pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Peningkatan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Tes	Nilai Ideal (%)	Nilai Terendah	
		Nilai	Persentase
<i>Pretest</i>	100	0	0%
<i>Posttest</i>	100	32	32,29%

Tes	Nilai Ideal (%)	Nilai Tertinggi	
		Nilai	Nilai
Pretest	100	24	24
Posttest	100	88	88
Tes	Nilai Ideal (%)	Rata-rata	
		Nilai	Nilai
Pretest	100	14	14
Posttest	100	48	48

Tabel 1.3 menunjukkan data yang memperlihatkan peningkatan nilai kelas kontrol. Nilai terendah pada *pretest* adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 24 dan untuk *posttest* nilai terendah adalah 32 serta nilai tertinggi adalah 88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 14,45% dan termasuk pada kategori 'sangat kurang'. Rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 48,74% dan termasuk pada kategori 'cukup'. Selisih antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* adalah sebanyak 34,29%.

b. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Gizi dengan Materi Zat Gizi Sumber Pembangun di Kelas Eksperimen.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dinilai dengan menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 17 soal. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan diakhir pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *example non*

examples. Berikut peningkatan nilai hasil belajar siswa tercantum pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Peningkatan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Tes	Nilai Ideal (%)	Nilai Terendah	
		Nilai	Persentase
Pretest	100	12	11,76%
Posttest	100	53	52,94%
Tes	Nilai Ideal (%)	Nilai Tertinggi	
		Nilai	Nilai
Pretest	100	29	29
Posttest	100	100	100
Tes	Nilai Ideal (%)	Rata-rata	
		Nilai	Nilai
Pretest	100	20	20
Posttest	100	80	80

Tabel 1.4 diatas menunjukkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil belajar materi zat gizi sumber pembangun siswa kelas eksperimen yang dihasilkan melalui *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* sebanyak 19,50% sementara rata-rata *posttest* adalah 80,34%, sehingga selisih antara keduanya adalah sebanyak 60,84%. Skor terendah *pretest* pada kelas eksperimen ada pada nilai 12 dan tertinggi ada pada nilai 29. Skor terendah *posttest* dikelas eksperimen berada pada nilai 53 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Perhitungan N-gain dilakukan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan. Berikut akan disajikan nilai N-gain hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata Nilai		N-Gain	Kriteria
	Pretest (%)	Posttest (%)		
Kontrol	14,45	48,74	0,40	Sedang
Eksperimen	19,50	80,34	0,76	Tinggi

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol sebagai pembanding. Selisih rata-rata n-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,36.

Hasil N-gain pada masing-masing kelas juga memiliki nilai dan kriteria yang berbeda. Pada kelas eksperimen nilai N-gain ada pada nilai 0,76 yang termasuk kedalam kriteria tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada nilai 0,40 dengan kriteria sedang. Hasil dari N-gain untuk penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* menunjukkan kriteria tinggi, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* baik untuk digunakan pada materi zat gizi sumber pembangun pada mata pelajaran ilmu gizi, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil pengukuran pada *pretest* dan *posttest*..

2. Pembahasan Hasil Penelitian
 - a. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Gizi Dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

Hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional

menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas konvensional sebesar 14,45% dan *posttest* ada pada rata-rata 48,74% sehingga selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 34,29%. Hasil *posttest* yang lebih meningkat dari *pretest* pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konvensional dapat digunakan atau dilakukan pada saat akan dilangsungkannya pembelajaran. Meskipun meningkat hasil belajar siswa setelah *posttest* dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional tidak lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Example Non Examples*, sehingga strategi pembelajaran konvensional dapat digunakan tetapi dalam materi terpilih dan tidak terus menerus digunakan. Temuan ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryatin (2014, hlm. 85) bahwa “Pembelajaran *example non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, karena pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.”

- b. Hasil Belajar Siswa Ditinjau Pada Pembelajaran Ilmu Gizi Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Example Non Example*

Hasil belajar adalah perwujudan dari suatu pembelajaran yang meliputi tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif

adalah kemampuan siswa pada tahap pengetahuan. menurut Hosnan (2014, hlm.33).

Hasil belajar yang baik adalah menciptakan siswa yang aktif, kreatif, inovatif melalui penguatan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki. Ranah sikap menggamit transformasi substansi materi ajar agar siswa “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi materi ajar agar siswa “tahu bagaimana” dan ranah keterampilan menggamit transformasi substansi materi ajar agar siswa “tahu apa”

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *example non example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat persentase rata-rata nilai siswa yang meningkat dari sebelumnya. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebanyak 0,76 dengan kriteria “tinggi” dan nilai N-Gain pada kelas kontrol sebanyak 0,40 dengan kriteria “sedang” dengan selisih 0,36. Berdasarkan nilai N-Gain kelas eksperimen yang berada pada kriteria tinggi, maka dapat dikatakan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* pada kelas eksperimen berhasil, sehingga dalam penelitian ini pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh sekolah

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* pada mata pelajaran ilmu gizi maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada kelas kontrol nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil *pretest* yang nilainya kecil kemudian meningkat pada nilai rata-rata hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dikelas kontrol berjalan baik.

Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar ini bisa dilihat pula dari hasil N-Gain yang telah dihitung. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,76 yang berada pada kriteria ‘tinggi’, sementara pada kelas kontrol memiliki nilai N-Gain sebesar 0,40 yang berada pada kriteria ‘sedang’.

Implikasi

Hasil penelitian ini, diharapkan berimplikasi terhadap guru mata pelajaran ilmu gizi untuk lebih menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif *example non example* unruk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rekomendasi

Pihak sekolah dan guru dapat menggunakan alternatif strategi pembelajaran kooperatif tipe *example non example* agar siswa dapat lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, N. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp N 1 Argamakmur*. Jurnal Exacta. (X) No. 1 Juni 2012
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Chandra, P. (2016). *Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Example And Non Example Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : Kelas VII Pada Mata Pelajaran TIK SMP Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2015/2016)*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI). (5). No 2, Tahun 2016
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hake, R.R. (1998). *Interactive-engagements Vs Tradisional Methods: A Six Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses*. American Journal of Physics: 66, (1), 64-67
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryatin, Faradila Asri. (2014). *Teknik Pembelajaran Example Non Example dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Pasundan: Bandung
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Solihatin, E. dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis*

- Model Pembelajaran IPS.*
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*
Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya.* Jakarta: Prestasi Pustaka